

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU SISWA KELAS X
SMAN5 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
RESTI ATIKA
NIM: 15561022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

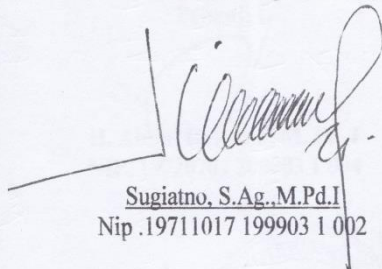
Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah Mengadaka Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Resti atika Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul :IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SISWA KELAS X SMAN 5 KEPAHIANG Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqaysah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami Ajukan Terima Kasih.

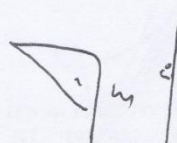
Curup 02 September 2019

Pembimbing I



Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
Nip .19711017 199903 1 002

Pembimbing II



Muhamad Amin, S. Ag., MPd.
NIP .196308196 198503 2 00 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 144 / In.34/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Resti Atika
NIM : 15561022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2019

Pukul : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19711017 199903 1 002

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Irwan Kathurrochman, M. Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti atika

Nim : 15561022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen pendidikan islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Agustus 2019



Resti atika
NIM. 15561022

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia dari Allah SWT Akhirnya Skripsi ini dapat saya selesaikan dengan perjalanan yang tidak singkat, dan berkat dukungan dan doa dari orang-orang yang menyayangiku Skripsi ini kupersembahkan Kepada :

1. Kepada Kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayah (Mulyadi dan Ibunda Hera wati) yang selalu memberikan motivasi baik material dan setiap tetesan keringatnya memiliki sejuta harapan. Sehingga aku bisa seperti ini.
2. Saudara – saudaraku yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang telah diluangkan dan selalu memberikan arahan yang baik dalam penulisan skripsi ini
5. Teman-teman seperjuangan Prodi manajemen pendidikan islam Angkatan Tahun 2015 yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini. Yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu
6. Almamaterku IAIN CURUP.

MOTTO

- Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, DAN Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha (Ali bin Abi Thalib)
- Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia (Ali bin Abi Thalib).
- Allah Tidak menuntut kita untuk sukses
Allah hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti

Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Di SMAN 05 KEPAHANG

Oleh: Resti atika

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SMAN 05 Kepahiang, kedua, Mengetahui bagaimana mutu siswa di SMAN 05 Kepahiang, Dan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa di di SMAN 05 Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah guna untuk mengetahui manajemen kesiswaan di SMAN 05, untuk mengetahui mutu siswa, dan mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa DI SMAN 05 Kepahiang.

Metode yang digunakan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam Data skunder/primer. Bahwa dalam manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik didalam manajemen kesiswaan ada Program-programnya kesiswaan dengan manajemen kegiatan salah satunya, membuat program sekolah dan Program serta sistem POAC yang dilaksanakan dan mutu siswa di SMAN 5 Mutu siswa pertama diukur dari jumlah siswa Tahun ke tahun nya dinyatakan Meningkatkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa, prestasi siswa. Di dalam implementasi sekolah bertanggung jawab untuk mengelola mengelola sesuatu yang dilakukan b dirinya sendiri terkait dengan Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di sekolah SMAN 5 Kepahiang mempunyai beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah. Serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen kesiswaan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen dalam Manajemen dalam peningkatan mutu yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.

Kata kunci: Implementasi Manajemen Kesiswaan Mutu Siswa

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan manajemen pendidikan islam (MPI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Drs. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak. Dr. H. Hamengkubono M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Muhamad Amin,S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen pendidikan islam
7. Bapak Sugiatno,S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing I, dan Bapak Muhamad Amin,S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang Telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Syafrodin M.Pd Selaku Kepala sekolah di SMA Negeri Kepahiang
9. Bapak Ikwan Khairi,S.Sos Selaku wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri Kepahiang
10. Bapak dan Ibu dosen MPI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, yang telah memberikan support dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup, 25 Agustus 2019
Penyusun

Resti atika
NIM: 15561022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Kesiswaan	
1. Pengertian Implementasi	8
2. Pengertian Manajemen.....	11
3. Indikator Manajemen Kesiswaan	
B. Manajemen Kesiswaan	
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	14
2. Pengertian Manajemen.....	15
3. Pengertian Siswa	16
C. Mutu Siswa	
1. Pengertian Mutu	17
2. Mutu Siswa	18
3. Definisi Mutu Menurut Para Ahli	20
D. Data Siswa	
1. Pengertian Data	22
2. Jenis-Jenis Data.....	22
E. Standar Proses Sekolah Meningkatkan Mutu Siswa	
1. Silabus	24
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25
F. Peran Kepala Sekolah terhadap mutu siswa	28
G. Pendekatan Mutu Siswa	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Jenis Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Skunder.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara.....	38
2. Observasi.....	38
3. Dokumen	39
E. Teknik Analisis Data	
1. Teknik Pengolahan Data	39
2. Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Kepahiang.....	41
2. Geografis dan Profil SMAN 5 Kepahiang	41
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMAN 5 Kepahiang.....	42
4. Profil Guru Dan Karyawan	43
5. Data Siswa.....	45
6. Sarana Dan Prasarana.....	45
B. Hasil Penelitian	
1. Manajemen Kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang.....	46
2. Mutu Siswa Di SMAN 5 Kepahiang.....	49
3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di SMAN 5 Kepahiang.....	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	41
Tabel 1.2	42
Tabel 1.3	43

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Kesiswaan merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagi dalam peningkatan mutu terus dilakukan oleh banyak orang pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasai oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan kesiswaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu kesiswaan.

Para pelajar Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian penting dalam membangun kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjamin peningkatan yang berkualitas adalah hak setiap warga, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Mengenai tentang sistem pendidikan Nasional bahwa: "Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dengan demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita

Di sini peran guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong akan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial. Selama guru pasif dan

stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan seburuk apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, jika pendidik inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat.¹

Melihat apa yang telah dijelaskan di atas, guru yang ada hendaknya harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang ideal yang kreatif-inovatif. Tetapi kenyataannya, banyak pendidik yang tidak sesuai dengan harapan. Mereka belum mencerminkan diri sebagai guru ideal kreatif-inovatif untuk siap mendidik siswa dengan semangat profesionalisme dan optimisme.

Penurunan mutu atau kualitas pendidik jelas berakibat pada penurunannya kualitas pembelajaran di kelas. Padahal selama ini yang paling ditekankan adalah pendidik harus mempunyai kemampuan menyajikan pembelajaran yang bermutu sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula baik dari sisi prestasi belajarnya maupun dari sisi pengembangan sosial kepribadiannya. Pelajaran pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, nilai-nilai dalam kehidupan itu didapat dari pendidikan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan bantuan kepada anak didik dalam

¹Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, pasal 5, ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah; di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolahan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kurangnya pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam proses Organisasi dan pembelajaran. Sehingga terlihat ketika peneliti melihat beberapa proses manajemen siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, guru-guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah, meskipun juga ada yang sudah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran. dan juga belum terlihat bagaimana mana mutu siswa di SMA 5 Kepahiang tersebut, dan mengimplementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa.

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syarifuddin, 80% merupakan masalah kualitas lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% yaitu sumber daya manusia. Pendapat tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya analisis terhadap manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan solusi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan.

Dampak yang terjadi ketika siswa kurang adanya minat untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan maka dalam pembelajaran juga kurang dapat berjalan dengan lancar seperti tertib dan teratur dan juga guru-guru tidak memperhatikan kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar siswa akan sangat buruk, sehingga menurunnya peningkatan mutu pelajar siswa disekolah ketika hasilnya sangat buruk akan berdampak terhadap kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut, sehingga mengakibatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut akan semakin menurun dan akreditasi sekolah juga akan buruk karena kualitas kelulusan dari sekolah tersebut jauh dari standar kelulusan. Ketika tidak ada pembenahan khususnya dalam manajemen kepala sekolah, maka sekolah tersebut tidak lama lagi akan mati.

Penelitian ini harus dilakukan mengingat pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar, tertib teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa di SMA Negeri 05 Kepahiang dan bagaimana mutu disekolah tersebut dalam meningkatkan mutu siswa. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat Skripsi ini yang berjudul : "Implementasi manajemen

kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa kelas x”di SMA Negeri 05 kepahiang.

B. Fokus Masalah

Untuk tidak keluar dari pokok permasalahan, ruang lingkup dari permasalahan ini hanya difokuskan pada implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa SMA Negeri 05 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 05 Kepahiang ?
2. Bagaimana Mutu Siswa di SMA Negeri 05 Kepahiang ?
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMA Negeri 05 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 05 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui mutu siswa di SMA Negeri 05 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa di SMA Negeri 05 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dapat diselesaikan, maka Secara empirik dapat Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kesiswaan di Sekolah dalam meningkat kan mutu pelajar adalah :

1. Berguna bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan diri mengenai dalam meningkan mutu siswa dalam lembaga pendidikan
2. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberi sumbangan Pengetahuan Dan wawasan bagi para pembaca tentang mengetahui implementasi manajemen kesiswaan di SMA 05 Kepahiang
 - b. Dapat memperoleh pencerahan tentang permasalahan mutu yang dihadapi sehingga dapat menjadi dasar pemikiran yang teoritis
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini adalah untuk mendapatkan bahan informasi dalam menganalisis serta sebagai suatu pemecah

masalah-masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang penulis hadapi, khususnya mengenai bagaimana imlementasi manajemen kesiswaan dan bagaimana mutu siswa tersebut DI SMA Negeri Kepahiang sebagai bahan informasi bagi siapapun yang mengabdikan dalam bidang manajemen pendidikan mutu pelajar.

- b. Bagi pembuat kebijakan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sebagai bahan dalam mengambil dan membuat kebijakan yang akan dilaksanakan dalam peningkatan Mutu siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi (*implementation*)? Secara umum implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.²

Dari penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bervariasinya kebutuhan siswa, beragamnya kebutuhan pengembangan guru dalam profesionalnya, harapan orang tua akan pendidikan bermutu, serta tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak pada setiap warga sekolah sehingga mereka harus merespon kondisi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Di dalam proses pengambilan keputusan tersebut untuk peningkatan mutu

² Amrullah Aziz/ *Peningkatan Mutu Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015*

sekolah; dapat digunakan beberapa teori dan kerangka acuan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep Manajemen Peningkatan Mutu.

Di dalam implementasi sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Bersama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas, serta meningkatkan keyakinan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu pengembangan kurikulum nasional dan lokal, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah. Namun demikian, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah

menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian sekolah lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan masalah di atas, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita dari berbagai pengamatan dan analisis, ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan kita tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama, penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menggunakan pola birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai pengelola pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Kedua, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan selama ini menggunakan pendekatan *education production functions* atau analisis input-output yang tidak dilakukan secara konsekuen sehingga menempatkan sekolah sebagai pusat produksi yang jika dipenuhi semua input yang diperlukan dalam proses produksi tersebut, maka sekolah akan menghasilkan output yang dikehendaki.

Ketiga, peran serta guru dan masyarakat, terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka tentunya dibutuhkan berbagai upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan otonomi sekolah melalui penerapan manajemen mutu terpadu di lingkungan sekolah.³

³ Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, h.3

- b. Pengertian Manajemen Kamus *webster Cooligate Dictionary* menjelaskan *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managio* dari kata *managiare* yang berarti tangan (*hand*) kata *manage* dalam kamus tersebut di beri arti membimbing, dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim untuk mengatur sesuatu baik orang ataupun pekerjaan. Pentingnya Manajemen Bagi Organisasi Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen :

1. Untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, pelanggan, konsumen, masyarakat dan pemerintah.

⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal, 1.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan melihat efisiensi dan efektivitasnya.

Manajemen pada dasarnya dibutuhkan oleh semua tipe organisasi. Kalau dilihat dalam praktek, maka manajemen dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerjasama (dalam organisasi) untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen bersifat universal dan menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial.

Kaidah adalah kebenaran fundamental atau kebenaran yang dapat dipercaya pada suatu masa tertentu, yang menjelaskan dua atau lebih perangkat kejadian (variabel). Kaidah adalah juga suatu pernyataan atau kebenaran yang fundamental untuk digunakan sebagai pedoman berpikir atau melakukan kegiatan. Kaidah-kaidah ada yang sifatnya preskriptif (menganjurkan), deskriptif (menggambarkan atau menunjukkan apa adanya, dan normatif) Prinsip adalah suatu pernyataan yang berlaku umum bagi sekelompok gejala atau fenomena tertentu yang mampu menjelaskan kejadian. Konsep adalah gambaran abstrak tentang suatu gejala atau fenomena, baik gejala sosial maupun gejala alami.

Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, seperti perusahaan, pemerintahan, pendidikan, sosial, keagamaan, dan lain-lainnya. Sehingga bisa disimpulkan, bila seorang

manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, dia akan dapat melakukan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan dilakukan secara efisien.

Efektivitas dan efisiensi adalah pedoman utama dan merupakan norma dalam manajemen, artinya harus diusahakan dan harus dilaksanakan. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan. Apakah tujuan telah dicapai dan apakah tujuan itu tepat ? Efektivitas tidak bersangkutan dengan pengorbanan untuk pencapaian tujuan. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan pengorbanan untuk mencapai tujuan itu. Pengorbanan dimaksud disini adalah berupa pikiran, waktu, tenaga, uang, ruang, alat, bahan, dan lainnya. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara usaha dan hasil yang diperoleh dari usaha tersebut. Apabila yang dilakukan oleh manajer ternyata menunjukkan dengan cara yang tidak efisien dengan hasil yang tidak efektif, maka yang dilaksanakan itu bukanlah manajemen dalam arti yang benar, melainkan disebut kesalahan manajemen atau mismanajemen.

B. Manajemen kesiswaan

1. Pengertian Manajemen kesiswaan

Sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan

efisien. Secara garis besar program kegiatan kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur :

- a. kegiatan ekstrakurikuler dan
- b. organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler.

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam biasa dalam rangka mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa seperti olahraga, kesenian dan ketrampilan.

manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan

yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolahan.

1. Pengertian Manajemen

Kamus *webster Cooligiate Dictionary* menjelaskan *manage* berasal dari bahasa italia *managgio* dari kata *managio* dari kata *managiare* yang

berarti tangan (*hand*) kata *manage* dalam kamus tersebut di beri arti membimbing, dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim untuk mengatur sesuatu baik orang ataupun pekerjaan.

Definisi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Secara semantis, kata *manajemen* yang umumnya digunakan saat ini berasal dari kata kerjato *manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. kata manajemen berasal dari bahasa Latin, *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managere* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.⁶

2. Pengertian siswa

Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan

⁵Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal, 1.

⁶Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini, 2004), hal, 1.

pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa merupakan seorang pelajar yang duduk dibangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Seorang siswa (Murid Laki-Laki) dan siswi (Murid Wanita) yang belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, siswa juga merupakan seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maka mereka disebut dengan siswa dan siswi.

C. Mutu Siswa

1. Pengertian Mutu.

Kata Mutu berasal dari bahasa Inggris, "*Quality*" yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Menurut Crosby, mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap

sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.⁷

Suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diunggulii. Produk-produuk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal.

standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diunggulii. Produk-produuk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Mutu dalam pengertian relatif bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, tetapi pernyataan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kriteria, atau spesifikasi yang ditetapkan. Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Mutu dalam pengertian relatif memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi (standar-standar) yang telah ditetapkan lebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam

⁷ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. Mutu siswa *Visonary Leadershif, Menuju sekolah*

penetapan standar produk dan atau jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga didasarkan atas keinginan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.

2. Mutu siswa merupakan, dua istilah yang berasal dari mutu dan pelajar artinya menunjuk pada peserta didik dan kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.⁸

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan,orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik.

Mutu siswa dengan ada beberapa indikator yaitu :

Setiap orang mengaharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengaharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya,mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia.Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (*service*) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam

⁸ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. Mutu siswa *Visonary Leadershif, Menuju sekolah*

Ibid,hal,54 Aan Komariah dan Cepi Tiratna. Mutu siswa *Visonary Leadershif, Menujusekolah*

mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasikan yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu: Pertama jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ketiga, lulusan pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar. Pelajar pendidikan, artinya sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

3. Definisi Mutu menurut para ahli :

Beberapa pakar mutu telah mencoba mendefinisikan mutu. Secara umum definisi mutu tersebut dikemukakan oleh empat guru mutu, yaitu:

a. Philip B. Crosby (1978)

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama, dan dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi. Pendekatan Crosby merupakan proses *top-down*.

b. W. Edwards Deming (1986)

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus, seperti penerapan *Kaizen* pada perusahaan Toyota dan gugus kendali mutu pada perusahaan Telkom. Pendekatan Deming merupakan proses *bottom-up*.

c. Joseph M. Juran (1992)

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga dan sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan Juran merupakan proses yang berorientasi pada pemenuhan harapan dari pelanggan.

d. K. Ishikawa (1992)

Derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Definisi mutu

e. Iso (1987)

Mutu adalah mencukupi persyaratan/keinginan”. Derajat di sini berarti selalu ada peningkatan setiap saat, sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, perilaku, dan sensori.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.⁹

D. Data siswa

1. Pengertian data

dimaksud dengan data? Secara umum, pengertian data adalah sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra, yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Secara etimologis, istilah “data” berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Datum*” yang artinya sesuatu yang diberikan. Dengan kata lain, data merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa simbol, warna, kata-kata, angka, atau citra.

Definisi data adalah kumpulan keterangan-keterangan atau deskripsi dasar dari suatu hal (objek atau kejadian) yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*) dan dapat diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks, seperti; informasi, database, atau solusi untuk masalah tertentu.

2. Jenis data terbagi menjadi dua :

- a) **Data Internal**, yaitu data yang didapatkan dari internal suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut. Misalnya;

⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju 1992) h.14

informasi jumlah pegawai, jumlah modal, jumlah produksi, dan sebagainya.

- b) **Data Eksternal**, yaitu data yang diperoleh dari luar organisasi yang menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut. Misalnya; informasi tentang daya beli masyarakat, perubahan kebiasaan masyarakat, dan lain sebagainya. Ada beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah seluruh siswa Di SMAN 05 KEPAHANG saat ini ada 243 siswa. Kedua, memiliki prestasi akademik seperti, OSN ,IPK tertinggi dll. maupun non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, tari, clasmeting dll. di sekolah tersebut.

Prestasi yang sudah diperoleh seperti, Juara kelas, juara umum, menjadi juara perlombaan antar kelas ,menjadi ketua osis di sekolah dan mengikuti organisasi di sekolah. Kegiatan. Siswa di lingkungan sekolah seperti, Paskibra, bola volly, putsal, drumband, silat, basket

3. Standar proses sekolah dalam meningkatkan mutu siswa

Standar proses pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan mutu siswa meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. untuk

menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan.¹⁰

Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa pemilikan atau akui sisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materikurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar. Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan standar proses mutu siswa :

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok

Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.1 (2017): 31-42.

dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD

dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik.

9. Kegiatan pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

10. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

11. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

12. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

13. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

4. Peran kepala sekolah terhadap mutu siswa

Adapun peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menggunakan “pendekatan sistem” sebagai dasar cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistem (bukan unsystem), yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut (tidak meloncat-loncat), berpikir secara holistik (tidak parsial), berpikir multi-inter-lintas disiplin (tidak parosial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya); berpikir “sebab-akibat” (ingat ciptaan-Nya selalu berpasang-

pasangan); berpikir interdipendensi dan integrasi, berpikir eklektif (kuantitatif +kualitatif), dan berpikir sinkretisme.

2. Kepala sekolah memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas, yang ditunjukkan oleh kelengkapan dan kejelasan dalam tugas (apa yang harus dikerjakan, yang disertai fungsi, kewenangan, tanggungjawab, kewajiban, dan hak), rencana (deskripsi produk yang akan dihasilkan), program (alokasi sumberdaya untuk merealisasikan rencana), ketentuan ketentuan/limitasi (peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metoda kerja, prosedur kerja, dsb.), pengendalian (tindakan turutan), dan memberikan kesan yang baik kepada anak buahnya.

3. Kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasi dan menyalurkan sumberdaya untuk mencapai tujuan), pemimpin (memobilisasi dan memberdayakan sumberdaya manusia), pendidik (mengajak nikmat untuk berubah), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi), penyelia (mengarahkan, membimbing dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan kerja nikmat), pengurus/administrator (mengadministrasi), pembaharu (memberi nilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan).

4. Kepala sekolah mampu menciptakan tantangan kinerja sekolah (kesenjangan antara kinerja yang aktual/nyata dan kinerja yang diharapkan). Berangkat dari sini, kemudian dirumuskan sasaran yang

akan dicapai oleh sekolah, dilanjutkan dengan memilih fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, lalu melakukan analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threat) untuk menemukan faktor-faktor yang tidak siap (mengandung persoalan), dan mengupayakan langkah-langkah pemecahan persoalan. Sepanjang masih ada persoalan maka sasaran tidak akan pernah tercapai.

5. Kepala sekolah mengupayakan teamwork yang kompak/kohesif dan cerdas, serta membuat saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warganya, menumbuhkan solidaritas/kerjasama/kolaborasi dan bukan kompetisi sehingga terbentuk iklim kolektifitas yang dapat menjamin kepastian hasil/output sekolah.

6. Kepala sekolah menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru, meskipun hasilnya tidak selalu benar (salah). Dengan kata lain, kepala sekolah mendorong warganya untuk mengambil dan mengelola resiko serta melindunginya sekiranya hasilnya salah.

7. Kepala sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan sekolahbelajar.

8. Kepala sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen, yaitu pergeseran dari Manajemen Berbasis Pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (dalam rangka otonomi daerah)

9. Kepala sekolah memusatkan perhatian pada pengelolaan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utamanya, dan memandang kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang/pendukung proses belajar mengajar. Karena itu, pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan tertinggi dan kegiatan-kegiatan lainnya dianggap memiliki tingkat kepentingan lebih rendah.

Dan Perencanaan dalam peningkatan mutu dengan sebagai berikut :

a. Merencanakan Program

Dalam merencanakan sebuah program jangka panjang maupun pendek kepala sekolah selalu memanggil para pks, wakil kepala sekolah, serta perwakilan dari guru mata pelajaran guna meminta pendapat dan bantuannya dalam menyusun sebuah program tersebut.

a. Mengorganisasikan Program

peranan kepala sekolah sebagai organisasi adalah adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba.

Struktur organisasi di sekolah dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi sekolah merupakan hak prerogatif kepala sekolah dalam menjalankan tugas. Selama kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang belum ada prekrutan pendidik apa lagi dengan

adanya sertifikasi guru saat ini, dari yang sebelumnya minimal jam mengajar 18 jam /minggu untuk menutupi jumlah yang 24 jam/ minggu harus mengajar di sekolah lain dan berpindah mata pelajaran sesuai dengan ijazahnya sehingga terjadi kelebihan pendidik pada bidang studi tertentu.

3 . Menggerakkan

Pengerakan program yaitu dengan cara menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh yang baik dan tenaga dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi long life education (guru harus belajar), kependidikan yang berprestasi mengikut sertakan guru dalam diklat, MGMP memberikan bimbingan kepada pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, silabus), memberikan briefing sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap 1 bulan sekali.

4) Monitoring

Dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dengan baik maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pelajar serta pencapaian nilai UN. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala yakni pada akhir semester akhir atau ajaran baru dengan pelaksanaannya di bantu oleh wakil kepala sekolah, para PKS serta koordinator bk.

Setelah pengawasan apabila di temukan adanya penghambat baik dari SDM maupun sumber harapan, maka pembentukn siswa yang berkarakter dengan cara adanya bimbingan kegiatan¹¹

5) Pengembangan Budaya

Merupakan faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lembaga yang efektif, yang mampu mencapai tujuan dan berbagai sasaran, serta menjadi media memuaskan berbagai kepentingan dan kebutuhan anggota. Perubahan lingkungan yang dinamis yang mempunyai dampak yang kuat terhadap kehidupan lembaga. Pengembangan budaya.¹²

posisi sekolah berada dalam sebuah problem yang bersifat *casual Relationship*, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan.¹³ Dan yang lebih ironis lagi mereka selalu rebutan jabatan, tidak mau di pimpin, dan sifatnya selalu ingin memimpin, egois selalu ingin menang sendiri, walau kenyataan benar-benar salah tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada (*statuta*). Dan inilah fakta yang terjadi di lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam.

¹¹ Ibid.hal.78

¹² Ibid.hal,43

¹³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Hal. 157.

6) PENDEKATAN MUTU SISWA

Pendekatan mutu Siswa Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pelajar yaitu:

- a. pertama, perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*).

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Konsep ini senantiasa memperbaharui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan.

- b. *Kedua*, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh sebuah sekolah harus didasarkan pada strategi mutu yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan agar hasilnya tercapai dengan baik. Teknik tersebut adalah model pendekatan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut. Adabeberapa model pendekatan, model ini sudah diperkenalkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan oleh beberapa negara misalnya di Sidney Australia yang

dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Di antara model dimaksud adalah *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Keempat teknik tersebut:

a) School review

Model ini merupakan sebuah proses yang merupakan seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi efektifitas sekolah, serta mutu lulusan.

b) Benchmarking

Pendekatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Benchmarking dapat dipastikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga.

c) Quality assurance

Quality assurance merupakan suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana rencana awal dan yang seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya deviasi (penyimpangan) yang terjadi pada proses. Teknik ini menekankan pada proses monitoring yang berkesinambungan dan melembaga, yang menjadi subsistem sekolah.

d) Qualitycontrol

Qualitycontrol adalah suatu sistem yang mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *ouput* yang tidak sesuai dengan standar. Oleh ¹⁴sebab itu *quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas.

¹⁴ Anggraini, Vera. *Implementasi manajemen kesiswaan di MA Miftahul Huda kabupatenGrobogan*. Diss. IAIN Walisongo, 2010.h.6

BAB III

METDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan cara mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁵ Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti deskriptif merupakan peneliti terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang ada.

B. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah Sumber data utama yang akan peneliti mitai informasi tentang data-data penelitian ini. “Suharmisi arikuto berpendapat bahwa subyek penelitian adlah orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian”

Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah :

1. Data dari kepala sekolah SMA Negeri 5 Kepahiang
2. Data dari waka kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 5 Kepahiang
3. Data dari guru, pegawai staf TU SMA Negeri 5 Kepahiang

¹⁵ Lexy J. Meleong, Metode penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h.3

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan penelitian menggunakan Teknik *Snowball Sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penseleksian dan pemilihan informan yang benar-benar mengetahui informasian dan permasalahan secara mendalam serta dapat di percaya untuk menjadi sumber data yang tepat.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kategori yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan, penelitian yaitu guru kepala sekolah mata dan salah satu siswa yang bersangkutan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data sekunder ini dapat di ambil dari literatur (bahan kepustakaan), internet, majalah, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara atau interview

Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.¹⁶

Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru wakil kesiswaan, kepala sekolah, adapun yang diwawancarai adalah satu orang guru, wk kesiswan dan beberapa orang siswa kelas X diperoleh dari pedoman wawancara yang ada.

b. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra pengelihatan. Observasi ditujukan kepada subjek yang diteliti dengan mengamati secara langsung penerapan kurikulum di SMAN 05 kepahiang terutama berkenaan dengan Mutu siswa.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada berupa perangkat pengajaran, buku, makalah dan laporan lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengolaan Data dan Analisa Data

a. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, maka penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁶ Ibid., h. 104

1. Editing (mengedit data)

Memeriksa data yang telah terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau belum, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar atau belum. Sehingga yang belum lengkap atau belum benar pengisiannya dapat disisihkan atau tidak diambil.

2. Coding (Mengkode data)

Yaitu memberikan kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari system tabel yang telah dikumpulkan datanya.

3. Tabulasi Data

Setelah mengkode data maka dimasukkan kedalam tabel sesuai klasifikasi data yang dibutuhkan untuk memudahkan analisa sehingga mendapatkan pemecahan masing-masing masalah yang akan datang.

F. Analisa Data

Adapun penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif, untuk memudahkan penulis memecahkan masalah. Pertama penulis mengumpulkan data yaitu berupa perangkat pembelajaran (Satuan Pembelajaran, Silabus, Rencana Pembelajaran) setelah itu penulis menyesuaikan antara perangkat pembelajaran terhadap pelaksanaannya di kelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 KEPAHANG

SMA Negeri 5 KEPAHANG, di dirikan pada tahun 1990 pada saat itu masih dengan nama sekolah SMABI dan Lokasi masih tetap berada di kelurahan Talang pito Kecamatan. Bermani Ilir Kabupaten/kota Kepahiang Provinsi Bengkulu SMAN 05 KEPAHANG ini sudah dua kali berganti nama yang tidak jauh beda dari sebelumnya Dari SMA Negeri 01 Bermani ilir dan lalu di ganti lagi dengan SMA Negeri 5 Kepahiang Yang terletak di jalan Raya Desa Talang pito Kecamatan Bermani ilir Kabupaten Kepahiang kode pos 38374 Adapun batas wilayah SMA Negeri 5 Kepahiang yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara bangunannya berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.¹⁷

2. Letak Geografis dan Profil SMA N 5 Kabupaten Kepahiang

SMA Negeri 5 Kepahiang adalah sebuah sekolah yang terletak di jalan raya desa talang pito Propinsi Bengkulu. Sekolah bertempat di area lingkungan masyarakat dengan luas tanah sebesar 7000 m².

Nama Sekolah	: SMAN 5 KEPAHANG
Nomor Statistik Sekolah	: 10702286
Provinsi	: Bengkulu
Jenjang Pendidikan	: SMA
Otonomi Daerah	: Kepahiang
Kecamatan	: Bermani Ilir
Desa/Kelurahan	: Talang Pito
Jalan dan Nomor	: Jln. Raya Desa Talang Pito
Kode Pos	: 39374
Telpon	: 082306787167

¹⁷ Data SMA Negeri 5 Kepahiang

Daerah	: di lingkungan Masyarakat
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Sekolah	: B
Nilai Akreditasi Sekolah	: 86 (B)
Surat Keputusan/SK	: NO.800/742/KDS/Dikpora/2015
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi-sore
Tahun Berdiri	: 1990
Tahun Penegrian	: 1993
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah
Lokasi Sekolah	: Jln.Raya Talang Pito
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
E-Mail	: Sman1bermaniilir@yahoo.co.id ¹⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 5 Kepahiang

a. Visi

Menjadi sekolah yang menyenangkan dan Membanggakan

Indikator visi :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan
2. Unggul dalam perolehan NUN
3. Unggul dalam bidang olah raga
4. Unggul dalam bidang seni
5. Unggul dalam SNMPTN
6. Unggul dalam olimpiade Sains dan komputer
7. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah melalui ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan staf untuk menciptakan budaya Mutu secara inovatif dan kreatif.
- 3) Melaksanakan kegiatan kurikulum secara efektif dan optimal.
- 4) Meningkatkan pelayan maksimal Pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.
- 5) Meningkatkan nilai nrata-rata ujian nasional.
- 6) Meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 7) Seluruh kegiatan sekolah diadministrasikan dengan baik dan benar
- 8) Seluruh warga sekolah Tidak gagap teknologi terutama teknologi komputer.
- 9) Mengembangkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, Demokratis, toleransi, peduli sosial, hidup bersih dan sehat.

¹⁸ Data SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- 10) Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan menuju terciptakan lingkungan dan bersih, nyaman dan menyenangkan.
- 11) Menjalin hubungan dan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, antar sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

c. Tujuan

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama. apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi misi maka, lembaga tersebut tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul untuk kedepannya¹⁹

4. Profil Guru dan Karyawan

SMA Negeri 5 Kepahiang merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri. Saat ini jumlah guru yang mengajar di SMAN 5 Kepahiang berjumlah.

Tabel,1.1
Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 5 Kepahiang

N O	NAMA/NIP	JABATAN	STATUS
1	Syafroddin,M.Pd 197502052005021 002	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	Anto edison S.Pd 3542761661200012	WAKIL KEPALA SEKOLAH H BIDANG KESISWAAN	PNS
3	Ice Dwi Karlisa 198901032011012013	GURU MAPEL	PNS
4	Eka Darmian 198005102006042034	GURU MAPEL	PNS
5	Eka Puspa Reni 197606032005022003	GURU MAPEL	PNS
6	Farida Yanti 197510072005022002	GURU MAPEL	PNS

¹⁹ Data SMA Negeri 5 Kepahiang

7	Ikwan Khairi 197512082009011004	GURU MAPEL	PNS
8	Indra Eka Triana 198903152015051002	GURU MAPEL	PNS
9	Dodi Sugianto	TENAGA HONORER SEKOLAH	HONORER
10	Marwi	TENAGA HONOR SEKOLAH	HONORER
11	Meta Anggraini	GURU MAPEL	HONORER
12	Meliyanti	GURU BK	HONORER
13	Narikayuni 197806272006042027	GURU MAPEL	PNS
14	Zerli Zovalen	Zerli Zovalen	HONORER
15	Surnellys 197806222011012004	Guru Mapel	PNS
16	Taupikurrohman 198207072014101001	TenagaAdministrasi Sekolah	CPNS
17	M. Joni	Guru Mapel	HONORER
18	Narikayuni 197806272006042027	Guru Mapel	PNS
19	Lubis Pirnandes 198708212011011005	Guru Mapel	PNS
20	Meliyanti	Guru BK	HONORER
21	Narikayuni	Guru Mapel	PNS

Sumber : Data SMA Negeri 5 Kepahiang

5. Data Siswa

Tabel 1.2
Data siswa SMA Negeri 5 Kepahiang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	10	10	16	36
2	10	10	14	34
3	10	11	19	40
4	10	17	12	38
5	11	8	13	31

6	11	15	8	32
7	11	11	12	34
8	12	7	13	32
9	12	10	7	29
10	12	17	12	41

Sumber : Data SMA Negeri 5 Kepahiang

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel 1.3

Keadaan sarana prasarana SD Negeri 35 Rejang Lebong.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang pengawas	1	Baik
6	Ruang kelas	6	Baik
7	Toilet	4	Baik
8	Kantin	1	Kurang baik
9	Mushola	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : Data SMA Negeri 5 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, hasil penelitian ini di peroleh peneliti melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu, melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tehnik-tehnik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan salah satu siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam

bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut di ajukan kepada Guru dan siswa yang diberika dengan cara yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beseta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

1. Manajemen Kesiswaan di SMA NEGERI 5 Kepahiang

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan

yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga

Sebagaimana yang telah kita ketahui Manajemen kesiswaan di SMAN 5 KEPAHANG disini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang mana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Syafroddin,M.Pd Yaitu :

Manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu sluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah.jadi Mutu dan derajat tergambar dalam system sekolah jadi tujuan adanya manajemen kesiswaan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk megembangkan diri seoptimal mungkin.

Dan saya sebagai kepala sekolah di SMAN 5 ini Tugas saya dalam Manajemen sekolah yaitu dengan menggunakan Sistem **POAC** (Planning,Organizing,Actuating dan Controling) Planning sebagai proses tujuan organisasi dan membuat strategi untuk tercapainya

sebuah tujuan. Organisasi proses kegiatan dalam menyusun struktur dan memastikan Kebutuhan manusia dan fisik setiap sumberdaya untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi disinilah salah satu prinsip dari manajemen yaitu membagi-bagikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. actuating proses suatu tindakan organisasi agar berjalan dengan lancar untuk itu dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama. Controlling. Yaitu mengontrol agar pekerjaan berjalan dengan lancar sesuai dengan visi, misi aturan dan program-program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. baik dalam bentuk supervisi, pengawasan.

Jadi dalam sebuah organisasi yang baik maka dengan siswa harus perlu dengan pelaksanaan manajemen yang baik pula karena dengan kebutuhan pemahaman manajemen yang baik sangat penting. dimana seluruh proses pelaksanaan suatu lembaga pendidikan memerlukan pondasi manajemen yang matang.²⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan

hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil kepala sekolah bapak Anto

Edison dalam bidang kesiswaan Yaitu :

Bahwa dalam manajemen kesiswaan Program kesiswaan dengan manajemen kegiatan salah satunya. membuat program sekolah dan Program kegiatan, Program pendekatan salah satunya Program sekolah dengan membrantas siswa dengan membaca al-quran dan bacaan shalat beserta gerakan shalat di kesiswaan dengan mengembangkan. membuat kegiatan extra kurikuler yang mendukung program sekolah dengan giat-giat membaca al-quran dengan rutin setiap hari senin dari jam 16.00-17.00wib. dan paginya menghafal ayat pendek. selanjutnya dengan program pendekatan dengan cara Individu dan kelompok dilanjutkan dengan ekstra kurikuler seperti Risma, volly, putsal, seni tari sanggar, Pmr/uks, dramband, membaca puisi, Paskibra, Batminton. Semua program kegiatan berkaitan untuk O2SN Guna dalam peningkatan Prestasi siswa pengembangan pembelajaran.²¹

Selain dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan

diperkuat oleh Guru Ibu Zubaidah, S.Pd di atas mengatakan bahwa :

²⁰ Syafroddin, M.Pd wawancara pada tanggal 21 juli 2019

²¹ Anto Edison, , wawancara pada tanggal 21 juli 2019

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan manajemen dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur serta mengetahui dengan tempat apa yang akan dilakukan dengan proses perencanaan tersebut.

Disini dalam proses manajemen siswa ada Pembinaan kesiswaan terbagi menjadi 3 lingkup pembinaan yaitu :

- Program-program sekolah dengan pembinaan OSIS
- Program pembinaan Ekstra kurikuler
- Pendekatan antar individu dan perkelompok

Jadi dalam wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai Tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan dan meningkatkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan keberhasilan Siswa suatu proses pembelajaran para siswa yang berkaitan dengan Manajemen kesiswaan adanya pengembangan pembelajaran dalam organisasi, kegiatan dan pembelajaran baik dari segi metode-metode dan segi lainnya. Mengapa dapat dikatakan salah satu kunci juga karena itu sangat di perlukan di dalam lingkungan pendidikan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Siswa, dan para guru dalam memberikan pelajaran terhadap para siswa. dan itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pertukaran ide-ide dalam Manajemen kesiswaan.

²² subaida, , *wawancara* pada tanggal 21 juli 2019

2. Mutu Siswa di SMA NEGERI 5 Kepahiang

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anto Edison selaku Wakil Kesiswaan telah menjabarkan keadaan Mutu siswa di SMAN 5 berikut :

Bahwa mutu kesiswaan semakin meningkat dengan seiringan Tahun ke tahun untuk tercapainya kualitas dalam Manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal pembelajaran, kegiatan. Berikut Penjelasan Indikator dari wakil kesiswaan :

Pengukur Mutu siswa pertama diukur dari jumlah siswa Tahun ke tahun nya Meningkat.peningkatannya Dari 3 tahun terakhir diambil 2018-2018 ada 80 orang siswa baru masuk tahun berikutnya 2018-2019 meningkat jadi 102 siswa tahun 2019 menjadi 127 siswa.itu membuktikan peningkatan tingkat kepercayaan dari orang tua dengan menyekolahkan anak-anaknya di SMAN 5 Kepahiang.

Prestasi

Mengikuti Logaritma pada Tahun 2018 yang diselenggarakan IAIN Bengkulu dengan Peringkat 28. Mengikuti Lomba OSN Cabang Astronomi Pada Tahun 2017 dengan Juara 2 . Dan Juara 3 Geografi

Pada Tahun 2018 Juara 1 BIOLOGI Yang diutus mewakili Kabupaten Kepahiang Tingkat Provinsi.untuk 2019 ini karna masih baru jadi belum ada kegiatan.

Tingkat kenakalan siswa.

Pada Tahun 2017 itu setiap kelas ada 10 orang Tingkat kehadirannya Rendah, Di 2018 itu tinggal rata-rata perkelasnya ada 2-3 orang siswa. Dibanding dengan sekarang Di 2019 itu tinggal Di kelas-kelas Tertentu dari 10 kelas saja yang masih ada.itu Sudah Termasuk Implementasi Manajemen kesiswaan.

Langkah langkah untuk peningkatan manajemen siswa :

Dengan Adanya Rekap buku kehadiran siswa, di 2019 ini Perminggu kalau tahun kemarin melalui kesiswaan dan sekarang sudah melalui Wali kelas masing-masing,sudah itu di rekap perbulan oleh kesiswaan Pemeriksaan berkalanjutan dari Kedisiplinan,Keseragamanketerlambatan jam plajaran.dari Penampilan Cara berpakaian, Etika.

Kerjasama Dengan instansi lain terkait Contohnya Dengan bidang Kesehatan dengan puskesmas mendatangkan setiap seminggu sekali.

Mengatasi kenakalan dengan Pihak kepolisian adanya Sosialisasi memberikan pelatihan berkaitan dengan kenakalan remaja, mengikutsertakan siswa dalam sosialisasi-sosialisasi dalam tingkat provinsi/ mengutus siswa ke provinsi dengan kegiatan sosialisasi –bidang kesenian, dan organisasi lainnya.

Ikut sertakan Siswa dalam perlombaan Tingkat Provinsi Baik Akademik / Non Akademik. Dan Membuat kegiatan Sekolah seperti, lomba 17-an, antar kelas lomba futsal, kebersihan kelas, voli dll. dan Ruang lingkup prestasi di SMAN 5 ini Semakin Tinggi dengan kemaren juara sekabupaten kini Meningkatkan di Provinsi dan Go Nasional. Bertahap Prestasi akademik yang paling menonjol Cabang OSN Sekolah, Astronomi · Biologi · Matematika Non akademik Puisi, voli, Badminton juara 1-2 Tingkat kabupaten Dampaknya dengan adanya Peningkatan Siswa, Prestasi siswa, terjadinya kompetitif persaingan didalam siswa untuk mencapai yang terbaik.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa MUTU kesiswaan dilihat dari Peningkatan jumlah Siswa, Prestasi Akademik dan Non Akademik dengan begitu Kualitas pembelajaran itu tergantung pada tenaga pendidik dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta tahapan-tahapan yang ada didalamnya sehingga siswa yang menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di SMA NEGERI 5 Kepahiang

Implementasi bermula pada mekanisme suatu sistem. Dengan hasil Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

²³ Anto Edison, , wawancara pada tanggal 21 jului 2019

Bervariasinya kebutuhan siswa, beragamnya kebutuhan pengembangan guru dalam profesionalnya, harapan orang tua akan pendidikan bermutu, serta tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak pada setiap warga sekolah sehingga mereka harus merespon kondisi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Di dalam proses pengambilan keputusan tersebut untuk peningkatan mutu sekolah dapat digunakan beberapa teori dan kerangka acuan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep Manajemen Peningkatan Mutu yang diklarifikasi oleh Ibu Subaida sebagai salah satu pegawai staf TU SMAN 5 sebagai berikut :

Di dalam implementasi sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di sekolah SMAN 5 Kepahiang mempunyai beberapa indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Bersama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas, serta meningkatkan keyakinan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah. Serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri.

Kualitas pembelajaran itu tergantung pada tenaga pendidik dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta tahapan-tahapan yang ada di dalamnya sehingga siswa yang menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan keberhasilan Siswa suatu proses pembelajaran para siswa yang berkaitan dengan Manajemen kesiswaan adanya pengembangan dalam Manajemen kesiswaan dalam organisasi, kegiatan baik dari segi metode-metode dan segi lainnya. Mengapa dapat dikatakan salah satu kunci juga karena itu sangat diperlukan di dalam lingkungan pendidikan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Siswa, dan para guru dalam memberikan pelajaran terhadap para siswa. dan itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pertukaran ide-ide dalam Manajemen kesiswaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Kepahiang mengenai penggunaan media dan sumber belajar itu tidak hanya berkuat pada buku paket dan LKS saja melainkan juga menggunakan sumber-sumber dan media pembelajaran yang lainnya seperti modul, internet dan lain sebagainya.

Dari Kesimpulan semua hasil penelitian dan Landasan Teori yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan dengan adanya sistem POAC yaitu, planning, organizing, actuating, controlling dalam meningkatkan mutu siswa adalah Implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Dengan mutu siswa disekolah SMA Negeri 5 mempunyai beberapa indikator 1. jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. 2. memiliki

prestasi akademi maupun non akademi. 3. sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Bervariasinya kebutuhan siswa, beragamnya kebutuhan pengembangan guru dalam profesionalnya, harapan orang tua akan pendidikan bermutu, serta tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak pada setiap warga sekolah sehingga mereka harus merespon kondisi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Di dalam proses pengambilan keputusan tersebut untuk peningkatan mutu sekolah dapat digunakan beberapa teori dan kerangka acuan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep Manajemen Peningkatan Mutu, serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri. Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolah.

Mutu kesiswaan dilihat dari Peningkatan jumlah Siswa, Prestasi Akademik dan Non Akademik dengan begitu Kualitas pembelajaran itu tergantung pada tenaga pendidiknya dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, saran dan prasarana serta tahapan-tahapan yang ada didalamnya sehingga siswa yang menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai. Dan didalam Standar-standar sekolah dalam meningkatkan mutu siswa salah satu nya dengan Standar proses, Standar proses pembelajaran di sekolah dengan meningkat kan mutu siswa meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. dengan standar proses yang telah ditetapkan pemerintah telah terlaksana dengan baik. dalam tahap pelaksanaan standar-standar proses Mutu siswa DI SMA Negeri 5 Kepahiang dengan menggunakan **Silabus**, merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis. cara pelaksanaan proses silbus dengan menyiapkan identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, meliputi Materi pokok , konsep prinsip dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi yaitu : pertama Jumlah siswa yang banyak, kedua Memiliki

prestasi akademik maupun non akademik, ketiga memiliki standar-standar yang telah ditentukan dari sekolah.

Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Kepahiang yaitu berdasar kan prinsip-prinsip perencanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan,kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan dilakukan dengan waktu yang ditetapkan dalam jadual Pelajaran.dalam pelaksaan pembelajaran mayoritas guru telah melakukan Pengelolaan kelas dengan tepat sesuai dengan tuntutan kompetensi, serta di lakukan dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.dengan guru menggunakan buku panduan yang tepat sebagai sumber belajar dalam pembelajaran untuk membantu dan momotivasi siswa.Dari hasil pembelajaran Standar proses siswa berkaitan dengan adanya Standar penilaian, hasil belajar atau evaluasi pembelajaran diawali dengan pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan pada siswa tentang silabus,rancangan penilaian, dan kriteria Ketuntasan minimal.hasil belajar siswa dalam bentuk pengamatan, tugas terstruktur maupun tidak terstruktur yang isinya mencakup bidang kecerdasan, pengetahuan, karakter dan keterampilan. Hasil belajar siswa tersebut dikembali kan pada siswa sebagai pedoman untuk pelaksanaan Remedial serta menjadi bahan pertimbangan bagi raport.Kriteria ketuntasan Minimal minimal semua mata pelajaran mencapai 75,yang penyusunannya dilakukan oleh kelompiok guru mata pelajaran. Dan dari standar penilaian ada juga Standar kelulusan yang sudah memenuhi standar secara efektif .Tetapi

perlu diketahui bersama bahwa sebenarnya Kelulusan adalah suatu formalitas saja yang bukan semata-mata untuk menghasilkan kualitas yang baik.

Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar. Peneliti sependapat dengan hal diatas, karena pada dasarnya semua hal bisa digunakan sebagai sumber belajar hanya saja, guru harus lebih pandai dalam mengemas sumber belajar tersebut agar lebih berdaya guna untuk kepentingan proses Manajemen siswa. Disini peran guru sangat penting, dalam memilih sumber belajar yang tepat. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin maju. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pengarahan proses manajemen siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang Penulis lakukan di SMAN 5 Kepahiang secara teoritis maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang Berjalan dengan baik dengan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Bahwa mutu kesiswaan semakin meningkat dengan seiringan Tahun ke tahun untuk tercapainya kualitas dalam Manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal jumlah siswa, Prestasi, pembelajaran, kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahawa mutu kesiswaan dilihat dari Peningkatan jumlah Siswa, Prestasi Akademik dan Non Akademik dengan begitu Kualitas pembelajaran itu Meningkatkan dan juga tergantung pada tenaga pendidiknya dan sumber daya manusia, saran dan prasarana serta tahapan-tahapan yang ada didalamnya sehingga siswa yang menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Dalam implementasi/penerapan Manajemen Kesiswaan di sekolah bertanggung jawab untuk mengelola sesuatu yang dilakukan b dirinya sendiri terkait dengan

Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di sekolah SMAN 5 Kepahiang mempunyai beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.

B. Saran –Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberika saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepalasekolah agar lebih profisional lagi dalam mengembangkan tugasnya karna mempunyai peran sebagai Pemimpin Administrator agar tercapainya tujuan pendidikan disekolah. tidak hanya sekedar memperpanjang masa pension
2. Dan untuk waka kesiswaan sekolah dan guru agar lebih mengerti dalam memasarkan jasa untuk sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen kesiswaan sekolah untuk menunjang dalam kegiatan blajar maupun di dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Jurnal Studi Islam*, 10, No. 2 Desember 2015.
- Aan Komariah dan Cipi Tiratna, *Mutu siswa Visionary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).
- Amrozi Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Anggraini Vera, *Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda kabupaten Grobogan*. Diss. IAIN Walisongo, 2010.
- Anonim, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala sekolah (2014).
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Undang-Undang Republik indonesia No 20 tahun 2003, pasal 5, ayat 1, Tentang Sistem pendidik Nasional.
- Nasution, S. *Metodologi Penelitian* 1988
- Transito Pidarta, I. M. 1990. *Perencanaan Pendidikan*
- Rineka Cipta dengan Pendidikan Sistem. Jakarta (1990) Rineka Cipta
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992).
- Anonim, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala sekolah (2014).
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992).
- Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung : Agnini 2004)
- sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Sukarna, 1992, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju)
- Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber *Jurnal Penjaminan Mutu* 2017

DOKUMENTASI



PLANG NAMA SEKOLAH



Bapak syafroddin sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 5 kepahiang



Bapak Indra M.pd., sebagai kepala Staf TU di SMA Negeri 5 Kepahiang



Suasana kelas X pada saat belajar-mengajar.



Wawancara dengan Bapak Anto edison M,Pd Wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan



Wawancara dengan Bapak ikwan Khairi, S.Sos Waka Urusan Kurikulum





Foto bersama dengan Kepala sekolah, Waka kesiswaan, pegawai Staf TU





Suasana didalam kelas proses pembelajaran di Sma negeri 5 kepahiang



Wawancara, dengan siswa SMA 5 kelas x



Pegawai Staf zubaida, serta pengambilan no surat bahwa benar-benar sudah penelitian



Suasana lingkungan sekolah SMA 5 KEPAHANG
Pusat Inpormasi SMA Negeri 5 kepahiang

